

**PERILAKU MANAJERIAL TERHADAP PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KEUANGAN PADA PT.INDUSTRI  
KAPAL INDONESIA**

**SKRIPSI**

**IKRA MADANI  
10573 0397312**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PERILAKU MANAJERIAL TERHADAP PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KEUANGAN PADA PT.INDUSTRI  
KAPAL INDONESIA**

**SKRIPSI**

**IKRA MADANI  
10573 0397312**

**Diajukan Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## MOTTO DAN PESEMBAHAN

*“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya.. (Q.S. Al-Baqarah 286)”*

*“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tetapi akan selalu berakhir indah, bagi mereka yang pantang menyerah.”*

Kupersembahkan karya sederhana ini buat kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Hamzah dan Ibunda Suhartini, serta Saudaraku tercinta yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah SWT dan selalu memberikan yang terbaik serta selalu mengharapkan kesuksesan. Doa, Pengorbanan, Nasehat, serta Kasih Sayang, yang tulus menunjang kesuksesan penulis dalam menggapai cita-cita.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

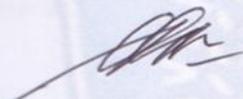
Judul Skripsi : PERILAKU MANAJERIAL TERHADAP PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KEUANGAN PADA PT.INDUSTRI KAPAL  
INDONESIA  
Nama Mahasiswa : IKRA MADANI  
Stambuk : 10573 03973 12  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Telah Diujikan dan di Seminar Hasilkan Pada Tanggal 09 Mei 2018.

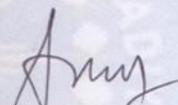
Makassar, Mei 2018

Menyetujui

Pembimbing I

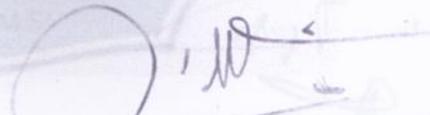
Pembimbing II

  
Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

  
Amran, SE.,Ak.,M.Ak.CA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
  
Ismail Rasitoni, SE., MM  
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi  
  
Ismail Badohani, SE., M.SI., Ak.CA  
NBM : 1073428

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama IKRA MADANI, Nim : 10573 03973 12 , diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 044 , Tanggal 10 Ramadhan 1439H/ 25 Mei 2018, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439H  
25 Mei 2018M

### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.H.Abdul.Rahman Rahim,S.E.,M.M

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong,S.E.,M.M

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR. S.E. MM

4. Penguji : 1. Drs.H.Sultan Sarda, M.M

2. Ismail Badollahi,S.E.,M.SI.,AK.CA

3. Faidhul Adzhim, S.E.,M.SI

4. Samsul Rizal, S.E.,M.M

## **Abstrak**

Ikra Madani 2018. **PERILAKU MANAJERIAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PADA PT.INDUSTRI KAPAL INDONESIA**, Dibimbing oleh Bapak Mahmud Nuhung, dan Bapak Amran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk menganalisis pengaruh perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan pelaporan keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Penelitian Lapangan, dan Pembagian Kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antar perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan

**Kata Kunci** : Perilaku Manajerial, Laporan Keuangan

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Penerapan Basis Akrual Dalam Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Bone*” dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan, salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, selaku utusan Allah SAW di muka bumi yang menjunjung para ummat islam menuju kejalan yang benar dan menghindarkan diri dari jalan yang sesat.

Penulis telah berusaha menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh penulis, penulis menyadari bahwa keterbaasan serta kelemahan senantiasa ada dalam diri penulis. Oleh karena itu, tanggapan, kritikan dan saan akan di terima dengan terbuka.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., Msi., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., MA selaku Pembimbing 1 dan Bapak Amran, SE.,Ak.,M.Ak.CA selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan, tenaga kerja dan pikirannya untuk mengarahkan dan memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.

5. Teman – teman Ak10.12 sahabat seperjuangan yang tidak sempat saya sebutkan semua namanya yang selalu membantu serta memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam pembuatan tugas akhir.
6. Terima kasih juga untuk kedua orang tuaku yang menjadi tujuan hidupku dalam menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Terima kasih pula kepada keluarga dan kerabat yang memberikan dukungan selama menyelesaikan studi saya, kepada semuanya terima kasih banyak.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar, semoga dengan kehadiran skripsi akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi, Amin Yarabbal Alamin...

Makassar, 20 Juli 2017

penulis

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERILAKU MANAJERIAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PADA PT.INDUSTRI KAPAL INDONESIA**

Nama Mahasiswa : IKRA MADANI

Stambuk : 10573 03973 12

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah Diujikan dan di Seminar Hasilkan Pada Tanggal 09 Mei 2018.

Makassar, Mei 2018



Menyetujui

Pembimbing I Pembimbing II

**Dr. H . Mahmud Nuhung, MA** **Amran, SE.,Ak.,M.Ak.CA**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ketua Jurusan Akuntansi

**Ismail Rasulong, SE, MM**  
NBM : 903078

**Ismail Badollahi,SE.,M.SI.,Ak.CA**  
NBM :1073428

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama IKRA MADANI, **Nim** : 10573 03973 12 , diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 044 , Tanggal 10 Ramadhan 1439H/ 25 Mei 2018, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439H  
-----  
25 Mei 2018M

### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr.H.Abdul.Rahman Rahim,S.E.,M.M (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong,S.E.,M.M (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR. S.E. MM (.....)
4. Penguji : 1. Drs.H.Sultan Sarda, M.M (.....)  
2. Ismail Badollahi,S.E.,M.SI.,AK.CA (.....)  
3. Faidhul Adzhim, S.E.,M.SI (.....)  
4. Samsul Rizal, S.E.,M.M (.....)

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	ii
MOTTO & PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vii
LEMBAR PENGESAHAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Kajian Teori .....	6
1. Teori Kepemimpinan .....	6
2. Teori Kelembagaan Lama .....	9
3. Teori Belajar Sosial .....	10
4. Etika Kepemimpinan .....	11
5. Pengambilan Keputusan Keuangan .....	13
6. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kerangka Fikir .....	16
C. Hipotesis .....	17
BAB III METODE PENELITIAN .....	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
B. Sumber Data .....	18

C. Populasi dan Sampel .....	18
D. Metode Pengumpulan Data .....	19
E. Metode Analisis.....	20
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	26
A. Sejarah Singkat PT. Kapal Industri Indonesia .....	26
B. Visi & Misi .....	32
C. Struktur Organisasi .....	33
D. Uraian Tugas .....	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Deskripsi Data .....	38
B. Perilaku Manajerial Terhadap Pengambilan Keputusan Laporan Keuangan .....	41
C. Pengujian Hipotesis .....	46
BAB VI PENUTUP .....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang menghadapi berbagai masalah. Sehingga muncullah berbagai masalah sehingga muncullah berbagai pilihan yang mengharuskan mereka untuk membuat sebuah keputusan yang efektif dan efisien. Begitu juga dengan organisasi ataupun perusahaan ada di dunia ini. Organisasi juga memiliki kendala-kendala seiring dengan berjalannya organisasi tersebut. Dalam perusahaan, seorang manajer harus memperhatikan banyak faktor sebelum mengambil sebuah keputusan seperti model produk, selera konsumen, lokasi pabrik, kinerja karyawan.

Fungsi manager adalah lebih sebagai peneliti dan sekaligus perancang ketimbang hanya sebagai penyedia. Dalam hal ini manager harus mendorong para karyawan untuk menciptakan gagasan baru, sekecil apapun, dan mengkomunikasikan gagasan-gagasan tersebut ke karyawan lain. Selain itu hendaknya manager mendorong karyawan untuk mengerti keseluruhan pekerjaan dan permasalahannya, membangun visi kolektif dan bekerja bersama mencapai tujuan perusahaan.

Kecendrungan manager dan pimpinan agar dapat mengemukakan isu kepemimpinan perusahaan dipicu oleh dunia perusahaan yang sebagian besar tidak lagi menggunakan prinsip manajemen memerintah dan mengontrol. Mereka sadar bahwa bila manager 'tradisional' memerintah seseorang untuk melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan, maka seorang pemimpin adalah orang yang membuat

orang lain melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan dan bahkan lebih dengan sedikit petunjuk dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Manajemen dan kepemimpinan sangat berbeda, tapi berkaitan. Tugas manajer lebih spesifik dari pada seorang pemimpin. Kecakapan manajemen, seperti perencanaan dan pendelegasian, lebih kongkret jika dibandingkan kecakapan kepemimpinan yang lebih abstrak. Seorang pemimpin lebih mengandalkan pengaruh, inspirasi, dan kerja sama dari pada petunjuk, kebijaksanaan dan prosedur. Kendati demikian, kedua kecakapan tersebut saling melengkapi.

Kecakapan manajemen dan kepemimpinan manajemen sama-sama diperlukan untuk mendorong efektivitas manajer dan karyawan. Misalnya, penetapan tujuan (kecakapan manajemen) berkaitan dengan kecakapan berbagai visi (kepemimpinan). Jika seorang pemimpin bisa berbagai visi yang menggiurkan tentang apa yang dapat dicapai organisasi dan bisa menetapkan tujuan dan menjabarkan tugas-tugas yang bisa menggerakkan semua orang kearah visi itu, maka semua orang akan berprestasi lebih baik. Tidak setiap pemimpin manajer yang baik, begitu juga tidak setiap manajer pemimpin yang baik. Akan tetapi eksekutif terbaik menguasai kedua kecakapan manajemen dan kepemimpinan

Manajemen adalah sebagian dari seni dan ilmu untuk mendapatkan sesuatu dengan bantuan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut PSAK (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi

pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan.

Manfaat penting laporan keuangan tersebut mengharuskan manajer akuntansi harus ekstra hati-hati dalam membuat keputusan pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak keputusan akuntansi yang melibatkan ketidakpastiaan. Prinsip kehati-hatian dalam membuat dan melaporkan laporan keuangan tersebut dinamakan prinsip konservatif. Menurut Watts (dalam Indrayati, 2010) akuntansi konservatif bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Manfaat akuntansi konservatif tersebut dikembangkan lebih jauh oleh Lafond dan Watts (dalam Diantimala, 2008) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

Karena sifat akuntansi konservatif yang cukup rumit tersebut, manajer akuntansi dalam menjalankan tugasnya akan dibantu oleh manajemen eksekutif atau fungsi audit intern (IAF). Manajemen eksekutif merupakan pemimpin bagi perusahaan, sehingga segala tindakan yang dibuat manajemen eksekutif akan menjadi panutan bagi para bawahannya terutama jika tindakan manajemen eksekutif tersebut sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat pada perusahaan. Mayer et all (dalam Arel, Beaudion, & Cianci, 2012) mencontohkan jika akuntan diberi tanggung jawab untuk

mencatat aya-ayat jurnal atas transaksi-transaksi yang melibatkan perusahaan, para akuntan akan cenderung untuk meniru perilaku manajemen eksekutif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan etis dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pelaporan keuangan. Penelitian ini akan menggunakan akuntan profesional dimana kepemimpinan etis di kondisikan dalam situasi lemah maupun kuat. Reaksi dari akuntan profesional yang diteliti tersebut akan diamati untuk mengetahui apakah kepemimpinan etis memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan pelaporan keuangan oleh akuntan profesional.

#### **B. Rumusan Masalah**

Karena di dalam menyajikan laporan keuangan manajer keuangan harus menggunakan prinsip konservatisme, maka manajer keuangan membutuhkan bimbingan dari manajer eksekutif untuk menghindari kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Kepemimpin etis dari manajer eksekutif yang besar di perusahaan menyebabkan manajer keuangan mau tidak mau harus mengikuti perintah mereka dalam pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah apakah perilaku manajerial mempengaruhi pengambilan keputusan pelaporan keuangan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis pengaruh perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan pelaporan keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

**1. Bagi akademik**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya.

**2. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih baik lagi dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Kepemimpinan**

Terdapat berbagai macam pengertian kepemimpinan menurut para ahli. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan memegang peranan penting bagi setiap organisasi baik itu organisasi dengan orientasi profit maupun organisasi dengan orientasi non-profit. Salah satu faktor penentu kesuksesan di suatu organisasi adalah kepemimpinan. Sehingga konsep kepemimpinan sampai sekarang masih sering dikembangkan.

Kepemimpinan didefinisikan oleh Robbins (2006:432) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Sedangkan menurut Sweeney dan McFarlin (dikutip oleh Wibowo 2011) kepemimpinan diartikan bahwa kepemimpinan melibatkan seperangkat proses pengaruh antar orang. Proses tersebut bertujuan memotivasi bawahan, menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan.

Selain itu, menurut Hasibuan (dalam Agustina, 2009) kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan menekankan adanya hubungan dua pihak, yaitu pemimpin dan yang dipimpin atau pengikut.
2. Terjadi pola interaksi di antara pemimpin dengan pengikut.
3. Dalam pola interaksi yang terjadi di antara pemimpin dengan pengikut, pemimpin mempengaruhi perilaku para pengikut.

4. Proses pemimpin mempengaruhi pengikutnya ini dilakukan agar para pengikut melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemimpin atau tujuan yang telah disepakati bersama oleh pemimpin dan pengikutnya.

5. Tujuan yang ingin dicapai oleh pemimpin dan pengikutnya ialah tujuan organisasi.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada satu atau sekelompok orang dimana seseorang tersebut mampu mempengaruhi orang lain dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Robbins (2006:464) fondasi kepemimpinan adalah kepercayaan, yaitu pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata, tindakan, atau keputusan bertindak secara oportunistik. Ketika para pengikut mempercayai pemimpin, mereka akan sensitive terhadap tindakan si pemimpin serta percaya kepada pemimpin bahwa hak-hak dan kepentingan mereka tidak akan disalahgunakan.

Robbins (2006, 433-451) mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan di dalam teori kepemimpinan:

#### 1. Teori Ciri Kepribadian

Teori ciri kepribadian adalah teori-teori yang mengkaji cirri-ciri dan karakteristik pribadi yang membedakan pemimpin dari bukan pemimpin. Terdapat enam karakter untuk membedakan pemimpin dan bukan pemimpin, yaitu ambisi dan semangat,

hasrat untuk memimpin, kejujuran dan integritas, kepercayaan diri, kecerdasan, pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan. Terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam teori ini yaitu (1) tidak terdapat ciri-ciri universal yang memperkirakan kepemimpinan dalam semua situasi, (2) ciri-ciri memperkirakan perilaku lebih dalam situasi yang “lemah” daripada dalam situasi yang “kuat”, (3) bukti tidak jelas dalam memisahkan penyebab dari akibat, dan (4) tidak selalu berarti bahwa pemimpin itu harus berhasil membuat kelompoknya mencapai sasaran-sasarannya.

## 2. Teori Perilaku Kepemimpinan

Teori perilaku kepemimpinan adalah teori-teori yang mengemukakan bahwa perilaku khusus pemimpin dari bukan pemimpin.

## 3. Teori kontinjensi

Teori kontinjensi pertama kali diperkenalkan oleh Fieldr. Dalam teori ini dikemukakan sebagai teori bahwa kelompok-kelompok efektif tergantung pada penyesuaian yang tepat antara gaya pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan dan tingkat dimana situasi tertentu memberikan kendali dan pengaruh ke pemimpin itu.

Untuk bisa menjadi pemimpin, dibutuhkan serangkaian proses. Bennis dalam Hitt (dikutip oleh Purnama 2005) mengemukakan bahwa proses menjadi pemimpin identik dengan proses menjadi manusia seutuhnya, diantaranya:

1. Kepemimpinan pada umumnya didefinisikan sebagai suatu pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan bertindak secara sukarela menuju pencapaian tujuan kelompok.

2. Pengaruh ini ditimbulkan melalui hubungan pribadi yang efektif antara pemimpin dan pengikut. Hubungan ini akan mendongkrak pengikut menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Bagi seorang pemimpin agar dapat menyelaraskan pengikut menjadi pribadi yang lebih baik, pemimpin harus berada pada "level keadaan yang lebih baik" dari pengikutnya.
4. Dengan level keadaan yang lebih baik berarti pemimpin memiliki kematangan secara psikologis. Derajat kemampuan pemimpin menciptakan hubungan yang mendorong pertumbuhan pengikut sebagai pribadi yang terpisah merupakan ukuran pertumbuhan psikologis.
5. Pemimpin yang matang kepribadiannya adalah orang yang berfungsi sepenuhnya. Orang yang berfungsi sepenuhnya adalah orang yang menggunakan semua kemampuan yang telah dibentuk menjadi suatu kesatuan.

## **2. Teori Kelembagaan Lama (*Old-institutional theory*)**

Teori kelembagaan atau institutional theory dapat didefinisikan Rinaldi (dalam Widyawati, 2012) sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan stakeholder. Teori kelembagaan muncul disebabkan karena adanya rasa ketidakpuasan dan rasa tidak percaya terhadap teori neoklasik. Hasibuan (dikutip oleh Santoso, 2008) menyatakan bahwa inti pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan

ilmu social, seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah, dan hukum. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Di dalam teori kelembagaan lama, Louis (dalam Widyawati, 2012) mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasar norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. *Old institutional theory* menurut Burn (dikutip oleh Widyawati, 2012) digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi. Selznick (dalam Widyawati, 2012) juga mendefinisikan institusionalisasi, yaitu proses dimana suatu norma dan nilai sosial tersebut dikenalkan dan diadopsi kedalam suatu sistem organisasi.

### **3. Teori Belajar Sosial**

Teori belajar sosial pertama kali dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) dimana teori belajar sosial ini didapat atas eksperimennya yang diberi nama eksperimen Bobo Doll. Menurut Albert Bandura, eksperimen ini menunjukkan anak-anak meniru seperti perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya. Di teori belajar sosial juga terdapat model deterministic resipkoral yaitu perilaku, person, dan lingkungan. Ketiga faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor lingkungan mempengaruhi perilaku, faktor perilaku mempengaruhi lingkungan, factor person mempengaruhi perilaku.

Menurut berbagai sumber yang didapat mengenai teori belajar sosial, dapat disimpulkan Bandura dalam teori belajar sosial mengemukakan pendapat bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat

tingkah laku orang lain. Lebih jauh lagi, terdapat dua jenis pengamatan di teori belajar sosial yaitu:

1. Pembelajaran melalui pengamatan yang diperoleh dari hasil pengamatan atas situasi yang diperoleh oleh orang lain.
2. Pembelajaran yang diperoleh dari suatu figur, meskipun figur tersebut belum tentu membawa sikap positif untuk orang lain.

Selain di teori belajar sosial dijelaskan bahwa manusia melakukan proses belajar-mengajar bukan karena stimulus melainkan karena meniru dan mengamati orang lain, teori belajar sosial juga menjelaskan mengenai bagaimana seseorang belajar melalui keadaan di sekitarnya. Menurut Bandura (dikutip oleh Stapa, Ismail, & Yusuf, 2012) masyarakat yang mendefinisikan tugas dan peranan remaja serta norma-norma yang berkaitan dengan tingkah laku. Lebih jauh lagi, Bandura (dalam Stapa, Ismail, & Yusuf, 2012) mengatakan manusia pula akan membentuk perasaan, nilai, dan tingkah laku melalui pemerhatian terhadap apa yang dilakukan oleh ahli masyarakatnya.

#### **4. Etika Kepemimpinan**

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Awatara, 2011). Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan seorang manajer dapat

dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

1. Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
2. Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat si pemimpin.
3. Memiliki hubungan yang positif kepada pengikutnya.
4. Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
5. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
6. Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

##### **5. Pengambilan Keputusan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Saraswati, 2012). Menurut Djarwanto (dalam Saraswati, 2012) terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

###### **1. Neraca**

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang

meliputi asset sumber daya perusahaan dan klaim atas asset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Asset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshot maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

## 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan neraca, pihak-pihak yang berkepeningan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi apa yang akan diambil untuk keberhasilan perusahaan. Dengan laporan laba-rugi, perusahaan dapat melihat prospek perusahaan tersebut di masa depan. Sedangkan dengan laporan arus kas, dapat digunakan sebagai referensi bagi para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut bersifat baik atau buruk. Begitu juga dengan laporan

arus kas, yang akan membantu memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami laporan keuangan dengan baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

## **6. Penelitian Terdahulu**

Di Mancanegara dan Indonesia, penelitian yang meneliti mengenai etika kepemimpinan dan fungsi audit intern terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan masih sangat jarang dilakukan, terutama penelitian yang membahas etika kepemimpinan. Sementara untuk penelitian yang membahas mengenai fungsi audit internal, penelitian yang telah dilakukan hanya sebatas mengaitkan peranan fungsi audit internal pada pengendalian internal maupun pengungkapan kelemahan material . Dengan kata lain, penelitian yang mengaitkan pengaruh fungsi audit internal terhadap pengambilan keputusan pelaporan keuangan juga sebenarnya masih jarang dilakukan.

Yang pertama jurnal acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Arel, Beaudoin & Cianci (2012) yang menguji "*impact of ethical leadership and the internal audit function on financial reporting decisions*". Sampel dari penelitian ini adalah tujuh puluh delapan akuntan yang berpengalaman (dua belas eksekutif keuangan, lima puluh empat manajer keuangan, dan dua belas staf keuangan) dengan rata-rata 21,65 tahun pengalaman kerja. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan etis dan IAF dapat secara bersamaan mempengaruhi keputusan akuntan. Para profesional akuntansi akan kurang bersedia mempertanyakan kelayakan laporan keuangan pada saat situasi IAF kuat dan kepemimpinan etis yang lemah.

Schneider dan Wilner (dikutip oleh Arel, Beaudoin & Cianci, 2012) melakukan tes audit untuk mencegah penyimpangan pelaporan keuangan menggunakan teknik respon acak, dimana hasilnya bahwa kehadiran fungsi audit intern adalah penghalang untuk ketidakteraturan pelaporan keuangan dalam kasus potensi pelanggaran GAAP.

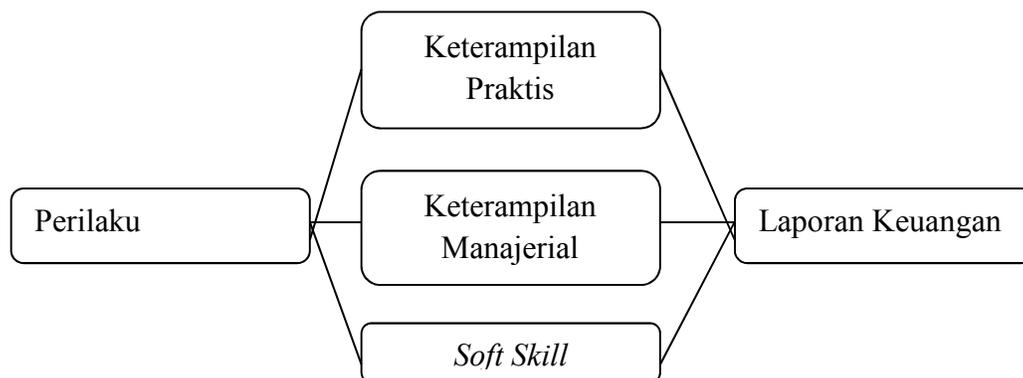
Kemudian penelitian yang telah diuji oleh D'Aquilla (1998) dalam Arel, Beaudoin, & Cianci (2012) yang berjudul "is the control environment related to financial reporting decisions?" telah menyimpulkan bahwa organisasi yang menumbuhkan keputusan etis memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan pelaporan keuangan. Percobaan dilakukan dengan mengambil sampel anggota AICPA dan menguji efek individu dan kelompok dalam dukungan manajemen senior untuk keputusan etis, pelaksanaan kode etik, dan tindakan yang tidak menciptakan tekanan untuk mencapai target kinerja jangka pendek, untuk kecenderungan melaporkan informasi keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada sampel dan lokasi penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan lima puluh akuntan profesional dengan pengalaman kerja minimal lima tahun dan lokasi penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Selain itu, pada penelitian terdahulu, intensitas moral masih dikaitkan di dalam penelitian. Sementara untuk penelitian ini, intensitas moral tidak akan dibahas karena intensitas moral merupakan bagian dari etika kepemimpinan. Intensitas moral akan mengikuti etika kepemimpinan. Jika etika

kepemimpinannya baik, maka intensitas moralnya juga akan baik, sedangkan jika etika kepemimpinannya rendah, maka intensitas moralnya juga rendah.

## B. Kerangka Fikir

Dalam menyajikan laporan keuangan, seorang akuntan harus menggunakan prinsip konservatisme agar terhindar dari laporan keuangan yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini menyebabkan seorang akuntan pada saat melakukan pengambilan keputusan laporan keuangan harus dibimbing dan didampingi oleh manajer eksekutif dan audit internal. Dengan dibimbing oleh manajer eksekutif dan auditor internal, diharapkan akuntan tidak akan mengalami keraguan saat pengambilan keputusan laporan keuangan. Manajer eksekutif karena merupakan pemimpin bagi perusahaan akan menjadi panutan bagi para akuntan dalam mencatat ayat-ayat jurnal atas transaksi-transaksi yang melibatkan perusahaan. Sementara audit internal memiliki fungsi untuk mencegah kecurangan yang ditimbulkan pada saat pengambilan keputusan laporan keuangan.



### **C. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis mengenai etika kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan pelaporan keuangan, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah “Diduga pengaruh perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan pelaporan keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia”

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. Industri Kapal Indonesia yang berlokasi di Jalan Galangan Kapal No.31. Adapun waktu penelitian kurang lebih memerlukan waktu selama 1 bulan yaitu pada bulan November-Desember 2016

##### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh tidak lewat perantara melainkan langsung dari sumbernya. Dengan kata lain, responden akan menjadi sumber langsung dari penelitian. Sementara sumber data dalam penelitian berasal dari karyawan PT. Industri Kapal Indonesia dan memiliki pengalaman kerja minimal lima tahun, yang telah mengisi kuesioner penelitian.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sugiyono; (2009:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan seluruh karyawan yang bekerja di PT. Industri Kapal Indonesia yang berjumlah 150 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel untuk penelitian ini adalah 20 orang karyawan professional pada PT.Industri kapal Indonesia. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan atas tanggung jawab pembuatan laporan keuangan dan wewenang pengambilan keputusan pelaporan keuangan dipegang oleh akuntan professional yang terdiri dari eksekutif keuangan, manajer keuangan, dan staf keuangan.

### D. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang penyusun gunakan dalam laporan tugas akhir ini, maka metode pengumpulan data yang penyusun gunakan adalah:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer secara langsung dengan mengadakan penelitian objek yang diteliti. Dalam penelitian lapangan tersebut penulis menggunakan beberapa prosedur yaitu:

#### 2. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Adapun pertanyaan yang diajukan adalah bentuk pertanyaan tertutup (*close-end question*), masing-masing jawaban diukur berdasarkan skala likert dimana variabel X dan Y dalam skala ordinal, dengan perincian sebagai berikut:

Sangat tidak setuju : 1

Tidak setuju : 2

Ragu-ragu : 3

Setuju : 4

Sangat setuju : 5

### 3. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mencari, mempelajari dan mengumpulkan teori serta bahan-bahan yang mendukung bagi penulisan laporan tugas akhir yang diperoleh dengan mempelajari beberapa literatur yang berkaitan serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah, penelitian terdahulu maupun sumber lainnya guna mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan bahan perbandingan dalam pembahasan masalah.

## **E. Metode Analisis**

### **1. Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2009:7), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Terkait dengan sifat penelitian ini yaitu menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel dan pengujian hipotesis, maka data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi dan menggunakan statisik analitik untuk selanjutnya dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan untuk memastikan instrumen tersebut merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menjelaskan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Apabila validitas suatu alat ukur semakin tinggi maka semakin tinggi pula ketepatannya (Sugiyono, 2009:267). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows version 16.00 (Statistic Program for Social Science)* dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan  $r$  kritis 0.3.

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, (Sugiyono,2008:110).

Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana hasil pengukuran terbebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Pada penelitian ini, yang diuji adalah pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner yang disebar oleh peneliti pada perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diuji reliabelnya ini mencakup pertanyaan-pertanyaan variabel X dan variabel Y.

Pengujaian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach's (*Cronbach's Alpha*), yang merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini dianggap merupakan indeks yang memadai untuk keandalan konsistensi antar-item, (Sudjana, 2005:46). Perhitungan dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20 for Windows*.

Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

**Rumus 3.1 Cronbach's Alpha**

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien keandalan alat ukur

$r$  = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

$k$  = jumlah variabel

Dengan metode internal *consistency* ini, semakin tinggi koefisien alpha, maka kuesioner semakin reliable. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika *Cronbach's Alpha* > 0.60.

**b. Analisis Korelasi**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and service Solution*) v 20.00. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujiannya:

Nilai koefisien korelasi terletak diantara -1 dan 1, yaitu  $-1 \leq r \leq 1$ , sebagai ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat dibawah ini:

1. Nilai  $r = -1$ , disebut korelasi linear negative (berlawanan arah); artinya terdapat pengaruh negatif yang sempurna antara variabel X dengan variabel Y.
2. Nilai  $r = 1$ , disebut korelasi linear positif (searah); artinya terdapat pengaruh positif yang sempurna antara variabel X dengan variabel Y.

3. Nilai  $r = 0$ , disebut tidak berkorelasi secara linear; artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Nilai korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

**Rumus 3.2 Korelasi Rank Spearman**

$$\rho = 1 - \frac{5\sum di^3}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = Nilai koefisien *rank spearman*

$di$  = selisih rangking variabel x dan y

$n$  = banyaknya sampel

Menurut Sugiyono (2008:250), untuk menginterpretasikan kuat lemahnya koefisien korelasi ( $r$ ), ukurannya adalah sebagai berikut”

1. Bila  $0,08 < r < 1,000$  artinya hubungan sangat kuat.
2. Bila  $0,60 < r < 0,799$  artinya hubungan kuat.
3. Bila  $0,40 < r < 0,599$  artinya moderat atau sedang.
4. Bila  $0,20 < r < 0,399$  artinya hubungan lemah.
5. Bila  $0,0 < r < 0,199$  artinya hubungan sangat lemah.

Selanjutnya untuk menyelidiki hubungan antar dua variabel tersebut, maka dibuatkan suatu model yang dari hasilnya dapat diketahui apakah variabel yang satu berpengaruh terhadap variabel lainnya dengan analisis regresi linear sederhana.

**c. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Dalam analisis regresi linear sederhana, hubungan antar dua variabel ini digambarkan dengan sebuah model matematik yang disebut dengan model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

### Rumus 3.3 Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi (Perilaku Manajerial)
- a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Pngambilan Keputusan Keuangan)

Dimana:

- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independent. Bila b (+) maka naik, bila b(-) maka akan terjadi penurunan.
- X = Variabel bebas (*independent variabel*)
- Y = Variabel Terikat (*dependent variabel*)

### E. Defenisi Operasional

Penelitian ini meneliti tentang etika kepemimpinan, dalam pengambilan keputusan keuangan. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Etika kepemimpinan

merupakan variabel independen karena merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan pengambilan keputusan laporan keuangan, merupakan variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat PT. Kapal Industri Indonesia**

Pada tahun 1962 di Makassar dimulai pembangunan proyek galangan kapal yaitu galangan kapal Paotere dan proyek galangan kapal Tallo. Proyek galangan kapal Paotere dibangun oleh departemen perindustrian dasar/pertambangan, dengan maksud untuk membuat kapal-kapal baja yang berkapasitas 2500 ton, sedangkan galangan kapal Tallo dinagun oleh departemen urusan veteran dan demobilitas, yang dimaksudkan untuk membuat kapal-kapal kayu sampai dengan bobot mati 300 ton. Proyek ini memiliki slip way atau fasilitas untuk menaikkan kapal dari laut ke darat, dan sebaliknya menurunkan kapal dari darat ke laut, yang panjangnya 45 meter dan mempunyai daya angkut 500 lt (lifting ton). Pada pertengahan tahun 1963, kegiatan dua proyek ini masing-masing baru pada taraf pengerjaan dasar. Pada waktu itu proyek galangan kapal Paotere belum memiliki peralatan sama sekali, sedangkan proyek galangan kapal Tallo telah memiliki peralatan mesin dan alat-alat lain yang didatangkan dari Polandia. Berhubung karena terbatasnya pembiayaan pada waktu itu maka pemerintah memutuskan untuk menggabungkan kedua proyek tersebut yang lokasinya  $\pm 2$  km antara satu dengan yang lainnya dibawah pengawasan departemen perindustrian dasar/pertambangan, kemudian merubah namanya menjadi proyek galangan kapal Makassar yang lokasinya terletak dipantai Paotere kecamatan Tallo bagian utara kota Makassar atau sekitar 3,5 km dari pusat kota, diatas areal tanah seluas 250.000 m<sup>2</sup>. Dengan

diresmikannya proyek tersebut sesuai surat keputusan presiden No.225/1963. Proyek ini dinyatakan proyek sebagai proyek vital.

Dengan terjadinya penggabungan tersebut, maka :

1. Lokasi bekas proyek galangan kapal Tallo dipindahkan berdampingan dengan bekas proyek galangan kapal Paotere.
2. Mengadakan redesigning yang disesuaikan dengan biaya yang ada dan menitikberatkan pada penyelesaian tahap pertama (bekas proyek galangan kapal) dengan sasaran utama mereparasi dan memelihara kapal-kapal sampai dengan 500 ton.
3. Menunda pembangunan bekas diteruskan penyelesaiannya pada tahap kedua (rencana perusahaan). Galangan Kapal Makassar tahap pertama diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Perindustrian yang pada waktu itu diwakili Departemen Pertambangan tepat pada tanggal 7 Maret 1970. Galangan Kapal Makassar ini mempunyai slipway horizontal yang terletak di pantai Paotere kecamatan Tallo bagian utara kota Makassar dengan areal 250.000 m<sup>2</sup>.

Sistem docking dari Galangan Kapal Makassar mempunyai slipway horizontal dan miring. Shifter besar untuk menaikkan dan menurunkan kapal dari laut atau sebaliknya dan setelah kapal didaratkan, maka kapal dapat ditarik ke samping salah satu side track (normal). Panjang shifter tersebut maksimal 45 meter dan mempunyai daya angkut 500 ton. Tinggi air di atas shifter maksimal 3,40 meter. Sebelah barat shifter terdapat areal yang agak luas untuk tempat penelitian kapal tersebut. Sebelah barat dari slipway horizontal terdapat 4 sidetrack yang panjangnya masing-masing 140 meter dan 70 meter, dua buah dengan kapasitas 300 ton.

Dengan peralatan yang dimiliki sekarang ini, Galangan kapal Makassar baru dapat melayani kapal yang berukuran sampai 1500 DWT serta mereparasi kapal yang 500 ton ke bawah kurang lebih dari itu serta mempunyai fasilitas dan daya tampung sampai 16 buah kapal sekaligus untuk ukuran seperti tersebut di atas. Galangan kapal Makassar juga membuat kapal-kapal kayu yang dikerjakan dengan pesanan yang ada berdasarkan kondisi dan tingkat kegiatan yang dihadapi, galangan baru menyerap tenaga sebesar kurang lebih 300 orang pegawai atau karyawan yang setiap hari mempekerjakan 20 sampai dengan 40 orang. PT Industri Kapal Indonesia (Persero) atau disingkat PT IKI (Persero) didirikan berdasarkan Akte Pendirian No.122 tanggal 29 Oktober 1977, yang dibuat dihadapan Sitske Limowa, S.H. Notaris di Makassar, kemudian dirubah dengan akte tertanggal 28 Februari 1979 No.151 dan akte tertanggal 7 Juli 1979 No.40, yang dibuat dihadapan notaris yang sama, dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. YA5/374/16 tanggal 5 Agustus 1980 serta termuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.64 tanggal 11 Agustus 1981, tambahan No.637. Sesuai dengan Akte Perubahan No.23 tanggal 3 Oktober 1984, yang dibuat dihadapan Notaris Sitske Limowa, S.H, yang berkedudukan di Makassar, yang selanjutnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI tertanggal 18 Maret 1985 sesuai Surat Keputusan Nomor C2-1440-HT.01.04 tahun 1985 dan termuat dalam berita negara RI No.73 tanggal 10 September 1985, perusahaan ini mengalami perubahan nama menjadi "PT Industri Kapal Indonesia (Persero)".

PT Industri Kapal Indonesia yang berpusat di Makassar dan mencakup 4 galangan kapal antara lain sebagai berikut :

- a. Galangan Kapal Gresik (Jawa Timur)
- b. Galangan Kapal Padang (Sumatera Barat)
- c. Galangan Kapal Makassar (Sulawesi Selatan)
- d. Galangan Kapal Bitung (Sulawesi Utara)

Jadi, jelas di sini bahwa Galangan Kapal Makassar sekarang telah menjadi unit produksi dari PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

Pada tahun 1986, unit produksi Galangan Kapal Padang telah dialihkan pengelolaannya kepada PT Kodja Jakarta dan tahun 1988 unit Galangan Kapal Gresik juga dialihkan pengelolaannya dan sebaliknya PT Dok dan Galangan Kapal Wayime Ambon akan menjadi satu unit produksi PT Industri Kapal Indonesia (Persero) sesuai dengan kebijakan Menteri Perindustrian dan Menteri Keuangan.

Rencana perluasan direncanakan oleh pemerintah dengan mendirikan 4 pusat industri kapal di seluruh Indonesia, yaitu Palembang, Jakarta, Surabaya dan Makassar. Makassar dimaksudkan sebagai pusat industri perkapalan untuk seluruh wilayah Indonesia Timur. Dengan mendirikan pusat tersebut, maka diharapkan dan diusahakan mendirikan industri-industri pembantu seperti industri-industri pembuatan komponen-komponen kapal (peralatan-peralatan kapal, perlengkapan kapal serta lain sebagainya yang ada hubungannya dengan perlengkapan) seperti sub kontroler dan lain sebagainya.

Kondisi umum dok dan galangan kapal mengalami pululan berat tahun 1985-1989 dan hampir semua galangan kapal mengalami kerugian yang cukup besar. Demikian juga dok PT Industri Kapal Indonesia (Persero). Pada tahun itu produksi dan penjualannya mengalami penurunan yang cukup tajam, sehingga

mengakibatkan konfusi keuangan tidak sehat dan tidak dapat memperbaiki sarana produksi sampai pada tahun 1990. Peningkatan penjualan dan keuntungan mulai didapatkan sehingga akumulasi kerugian sudah mulai diatasi dan sudah dapat memperbaiki modal untuk investasi serta membayar kewajiban yang tertunda. Investasi yang dilaksanakan antara lain mengadakan perbaikan sarana produksi yang telah ada dan meningkatkan kapasitas dari 7 kapal menjadi 15 kapal dan 500 TLS dan 1000 TLC dan jumlah unit kapal secara bersamaan dapat direparasi dengan lebih cepat.

Membangun secara bertahap Graving Dock dengan kapasitas 6000 DWT dan Building Berth dengan kapasitas 8000 DWT serta penambahan kapasitas yang telah tercapai oleh perusahaan dewasa ini belumlah sebanding dengan perusahaan sejenisnya yang ada, namun atas usaha kerja keras karyawan dan pimpinan, serta bantuan segenap unsur masyarakat dan pemerintah, maka yakin apa yang menjadi impian dan harapan serta cita-cita perusahaan akan dapat diwujudkan.

Adapun tujuan didirikannya perusahaan ini sesuai akte perusahaan tersebut adalah untuk turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri perkapalan serta mesin-mesin dan industri laogam dasar lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menjalankan kegiatan usaha di bidang :

1. Produksi :

- a. Mengolah, merakit dan membuat bahan baku tertentu menjadi kapal, peralatan lepas pantai, alat apung, peralatan dan perlengkapan kapal lainnya.

- b. Merawat, mereparasi, merehabilitasi dan konversi (merubah bentuk dan fungsi) segala jenis kapal, peralatan lepas pantai serta alat apung lainnya.
  - c. Pabrikasi dan perawatan struktur berat permesinan pabrik dan kegiatan industri lainnya atau sarana produksi dalam sektor industri perkapalan dan/atau industri sejenisnya.
2. Pemberian jasa dengan melaksanakan studi/penelitian, pengembangan, desain engineering, angkutan atau perancangan pembuatan kapal, peralatan lepas pantai, alat apung, pengerjaan galangan kapal, pengoperasian pabrik, konstruksi, manajemen, reparasi, pemeliharaan, latihan, pendidikan, konsultasi dan jasa teknis lainnya dalam sektor industri perkapalan atau industri sejenisnya.
  3. Perdagangan dengan menyelenggarakan kegiatan pemasaran baik dalam maupun luar negeri yang berhubungan dengan hasil produksi tersebut di atas dan produk-produk lainnya serta kegiatan impor barang-barang dan/atau suku cadang antara lainya berupa bahan baku /penolong, komponen dan peralatan produksi.
  4. Melakukan kegiatan usaha atau jasa lainnya yang berkaitan dengan produksi, pemberian jasa, perdagangan yang merupakan sarana pelengkap atau penunjang dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam pelaksanaan operasinya sesuai dengan SK direksi No.33/DIRIKI/KPTS/Vlyl/2001 tanggal 16 Juli 2001, mempunyai unit dok dan unit-unit usaha sebagai berikut :

- a. Unit dok dan galangan Makassar
- b. Unit dok dan galangan Bitung
- c. Unit usaha dan perdagangan Makassar.

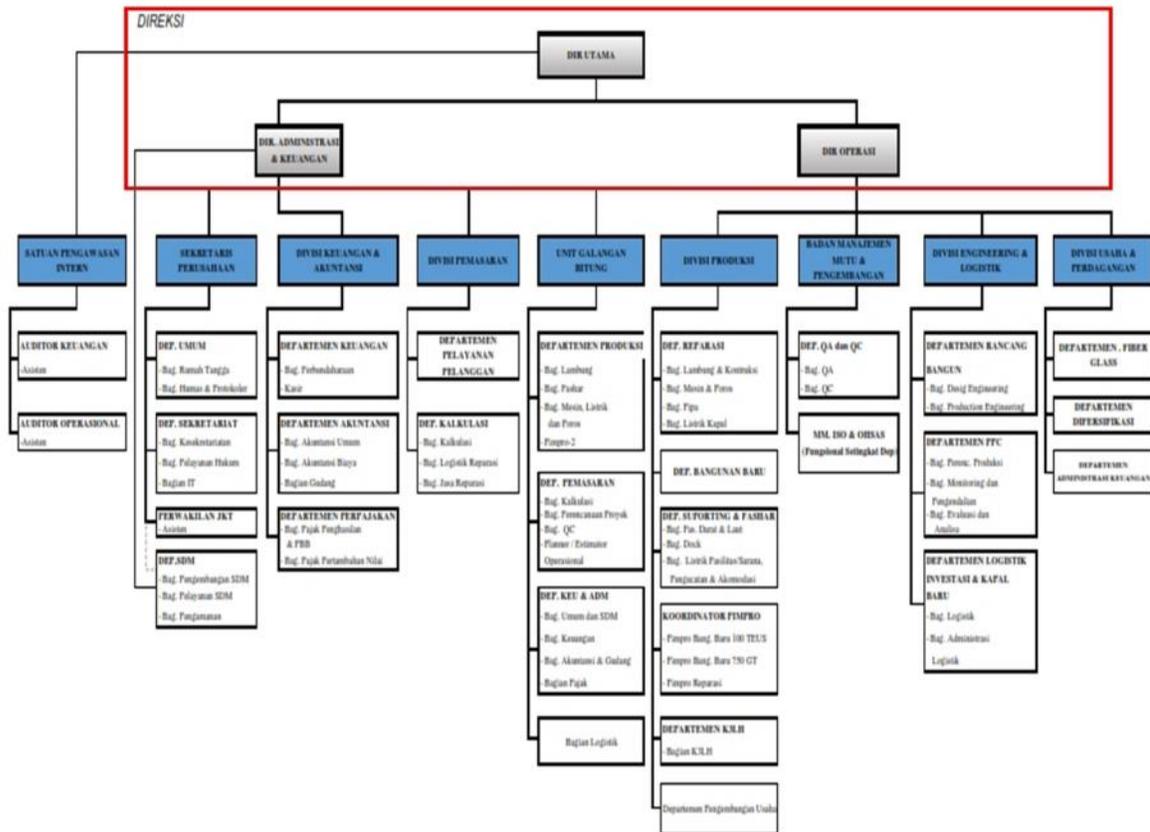
#### **B. Visi dan Misi**

Perseroan mempunyai visi untuk **“Menjadi perusahaan galangan kapal dan Engineering yang kuat dan berdaya saing global”**.

Sedangkan misi Perseroan adalah : **“Selalu meningkatkan kualitas yang terbaik berdasar pada pelayanan yang tepat waktu, tepat mutu dan tepat biaya serta mengutamakan kepuasan pelanggan untuk pengembangan perusahaan”**

Adapun tujuan Perseroan ialah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama dibidang industri perkapalan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

### C. Struktur Organisasi



### D. Uraian Tugas

Dari bagan struktur organisasi PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) nampak bahwa ada Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan unsur lain. Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab pada manajer divisi di atasnya. Adapun uraian tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Direktorat Dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan dua orang Direktur yaitu Direktur Produksi dan Direktur Keuangan.

2. Biro Setiap Biro dipimpin oleh seorang general manager dan bertanggung jawab pada direktorat di atasnya, dan setiap biro membawahi divisi.

3. Divisi Setiap divisi dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab pada general manager.

4. Bagian Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian dan bertanggung jawab pada manajer divisi di atasnya. Adapun uraian tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

□ Direktur Utama bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris RUPS dengan tugas pokok bersama-sama para Direktur menyetujui manajemen dan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

□ Direktur Produksi bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas pokok bersama-sama Direktur Utama dan Direktur Keuangan menetapkan kebijaksanaan pokok perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Mengkoordinir, membina dan mengawasi pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran (marketing). Design Engineering dan produksi secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah digariskan RUPS.

□ Direktur Keuangan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan bidang keuangan, akuntansi, pergudangan dan perpajakan sesuai dengan penggarisan Direksi dan manual/sistem akuntansi yang berlaku.

- Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab pada Direksi dengan tugas melayu kepentingan direksi dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang meliputi persiapan rapat, pelayanan tamu direksi, sebagai notulis rapat, dan pengelola arsip direksi.
- Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) bertanggung jawab kepada direktur utama dengan tugas melakukan fungsi pemeriksaan intern (internal auditing) yaitu mengawasi agar kebijaksanaan perusahaan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh direksi dilaksanakan sebagaimana mestinya, meneliti sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan mengusulkan langkah-langkah perbaikan.
- Staf Ahli/Asisten bertanggung jawab kepada direksi dengan tugas memasuki dan meminta data serta keterangan yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pengendalian kegiatan yang dilaksanakannya.
- Asisten produksi bertanggung jawab kepada direktur produksi dengan melakukan pengawasan atau kegiatan di bidang produksi maupun logistik untuk tercapainya efisiensi perusahaan dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan proyek yang telah selesai dilaksanakan baik untuk order pekerjaan/nilai penjualan masing-masing order pekerjaan dan investasi yang diadakan perusahaan.
- Kepala Biro Quality Assurance dan Kepala Biro Quality Control bertanggung jawab kepada direktur utama dengan tugas mengkoordinasikan dan mengawasi mutu pelaksanaan pekerjaan teknis agar sesuai dengan yang direncanakan untuk pekerjaan order bangunan baru, reparasi kapal, pekerjaan sipil, dan pekerjaan non kapal, dan meneliti/memeriksa kontrak/design yang akan dikerjakan berdasarkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) yang telah disahkan Rapat Pemegang Saham.

- Kepala Biro Perwakilan bertanggung jawab kepada Direksi dengan memimpin dan melaksanakan kegiatan pemasaran untuk kepentingan perusahaan serta tugas yang telah digariskan dalam RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro Produksi Bangunan Baru bertanggung jawab kepada Produksi dengan tugas mengerahkan tenaga untuk kegiatan operasional semaksimal mungkin agar dapat mencapai pedapatan yang telah digariskan dalam RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro Produksi Reparasi bertanggung jawab kepada direksi dengan tugas mengendalikan dan mengerahkan sarana dan daya untuk pelaksanaan pekerjaan reparasi kapal secara efisien dan efektif.
- Kepala Biro Logistik bertanggung jawab kepada direksi produksi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan pembelian peralatan impor maupun lokal untuk kebutuhan unit dan galangan unit lainnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan kebijaksanaan direksi berdasarkan RKAP yang telah disahkan oleh Rapat Pemegang Saham.
- Kepala Biro Komersial dan Teknologi bertanggung jawab kepada komersial/keuangan dengan tugas menyusun rencana anggaran penjualan tahunan untuk dasar pembuatan RKAP tahun berikutnya, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pemasaran dan engineering secara efisien dan efektif.
- Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi bertanggung jawab kepada komersial dan keuangan dengan tugas mengkoordinir/membawahi dan mengawasi kegiatan bidang keuangan akuntansi dan perpajakan.

- Kepala Biro Umum/Personalia bertanggung jawab l komersial/keuangan dengan tugas mengkoordinir, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan masalah kepegawaian, ketatausahaan, umum/rumah tangga, kehumasan, hukum dan tugas-tugas umum lainnya.
- Kepala Divisi Marketing bertanggung jawab langsung kepada biro komersil teknologi dengan tugas mengkoordinasikan, membimbing dan mengawasi kegiatan semua urusan yang berkaitan dengan pemasaran.
- Kepala Divisi Keuangan bertanggung jawab langsung kepada ke keuangan/akuntansi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang menyangkut masalah akuntansi dan administrasi keuangan agar laporan keuangan dapat disusun tepat waktu sesuai dengan manual akuntansi yang berlaku.
- Kepala Divisi Akuntansi bertanggung jawab langsung kepada ke keuangan/akuntansi dengan tugas mengkoordinasikan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas yang menyangkut kegiatan dibidang keuangan dan perpajakan.
- Kepala Divisi Quality Control bertanggung jawab kepada manajer unit d tugas pokok mengkoordinir, membimbing dan mengawasi kegiatan pengawasan dan penelitian teknis atas pekerjaan pembuatan kapal baru berdasarkan Network Planning, Production, Schedule, Pengawasan Mutu serta Waktu Penyelesaian Pekerjaan.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yaitu kepada Kepala Manajer Keuangan, PT. Industri Kapal Indonesia dan Karyawan Kantor PT. Industri Kapal Indonesia.

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian berupa gambaran umum dari masing-masing variable yang diteliti yaitu perilaku manajerial dan pengambilan keputusan keuangan. Sebelum hasil kuesioner yang diperoleh dari responden diolah, maka peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Dengan menguji instrument kuesioner ini, maka akan didapatkan suatu alat ukur yang memang telah mengukur apa yang ingin diukur dan tetap konsisten apabila digunakan pada suatu waktu yang sama, sehingga diharapkan kuesioner ini akan dapat memberikan informasi yang benar untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam pengujian validitas instrument penelitian berupa kuesioner sebanyak 26 pertanyaan yang terdiri dari 17 item pertanyaan untuk variabel perilaku manajerial (X) dan 9 item pertanyaan untuk variabel Prinsip-prinsip laporan keuangan.

Sebelum melakukan uji validitas, data yang diperoleh baik variabel X maupun variabel Y ditabulasi terlebih dahulu. Dalam perhitungan skor hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden guna memudahkan perhitungan tabulasi. Setelah data hasil jawaban dari responden ditabulasi, selanjutnya diolah dengan menggunakan

bantuan program *SPSS for Windows 20.00 (Statistic Program for Social Science)*, langkah-langkah menggunakan *SPSS for Windows 16.00*, sehingga diperoleh hasil validitas variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Perhitungan Pengujian Validitas**  
**Variabel X (Perilaku Manajerial)**

Pernyataan	R. Hitung	R. Kritis	Keputusan
1	0.273	0.3	Invalid
2	-0.028	0.3	Invalid
3	0.357	0.3	Valid
4	0.449	0.3	Valid
5	0.566	0.3	Valid
6	0.118	0.3	Invalid
7	0.216	0.3	Invalid
8	0.527	0.3	Valid
9	0.719	0.3	Valid
10	0.716	0.3	Valid
11	0.473	0.3	Valid
12	0.433	0.3	Valid
13	0.66	0.3	Valid
14	0.713	0.3	Valid
15	0.682	0.3	Valid
16	0.715	0.3	Valid
17	0.562	0.3	Valid
18	0.712	0.3	Valid
19	0.574	0.3	Valid
20	0.679	0.3	Valid
21	0.457	0.3	Valid
22	0.632	0.3	Valid
23	0.814	0.3	Valid

(Sumber data primer: Kuesioner diolah dengan Program *SPSS 16.00*)

**Tabel 5.2**  
**Hasil Perhitungan Pengujian Validitas**  
**Variabel Y (Pirnsi-prinsip laporan keuangan)**

Pernyataan	R. Hitung	R. Kritis	Keputusan
1	0.644	0.3	Valid
2	0.522	0.3	Valid
3	0.613	0.3	Valid
4	0.523	0.3	Valid
5	0.432	0.3	Valid
6	0.4	0.3	Valid
7	0.603	0.3	Valid
8	0.362	0.3	Valid
9	0.342	0.3	Valid
10	0.646	0.3	Valid
11	0.256	0.3	Invalid
12	0.142	0.3	Invalid
13	0.374	0.3	Valid
14	0.435	0.3	Valid
15	-0.147	0.3	Invalid

(Sumber data primer: Kuesioner diolah dengan Program SPSS 16.00)

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*.

Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan item/pertanyaan, terdapat beberapa nilai korelasi yang kurang dari 0.3. Hal ini berarti pertanyaan yang nilainya kurang dari 0.3 tidak boleh digunakan lagi dalam penelitian selanjutnya. Namun untuk pertanyaan yang nilainya lebih dari 0.3 seperti telah ditentukan, bahwa jika koefisien korelasi diatas (lebih besar) dari 0.3 maka dapat dikatakan instrument pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Kemudian uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur

yang sama. Sebelum melakukan pengujian reliabilitas, sama dengan pengujian validitas, jawaban responden ditabulasi terlebih dahulu. Dalam pengujian ini penulis menggunakan bantuan program *SPSS for Windows version 16.00 (Statistic Program For Social Science)*. Seperti terlihat pada tabel 4.3.

**Tabel 5.3**  
**Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

Variabel yang diukur	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standarized Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Manajerial	0.99	0.6	Reliabel
Laporan Keuangan	0.77	0.6	Reliabel

(Sumber data primer: Kuesioner diolah dengan Program SPSS 20.00)

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.3 terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0.99 dan lebih besar dari *Standarized Alpha* yaitu 0.6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X sudah teruji reliabilitasnya. Demikian juga untuk variabel Y *Cronbach's Alpha* sebesar 0.77 dan lebih besar dari *Standarized Alpha* yaitu 0.6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Y sudah teruji reliabilitasnya.

#### **B. Perilaku Manajerial Terhadap Pengambilan Keputusan Laporan Keuangan**

Perilaku manajerial memiliki peran dalam pengambilan keputusan laporan keuangan. Pentingnya pengambilan keputusan laporan keuangan, terletak pada kontribusinya terhadap kemakmuran perusahaan (*business prosperity*) dan akuntabilitas (*accountability*). Lalu bagaimana perilaku manajerial tersebut terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan maka data yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang akan diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan realibilitasnya.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows version 16.00*. Setelah dilakukan pengujian tersebut maka dapat diketahui dan kemudian dipelajari hubungan antara kedua variabel, sehingga dari hubungan tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Korelasi Rank Serman Regresi Linear Sederhana.

1. Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Berdasarkan hasil perhitungan yang sebelumnya telah ditabulasikan pada lampiran N, maka diperoleh

**Tabel 5.4**  
**Korelasi Rank Spearman**

Responden	X	Y	Ranking X	Ranking Y	Di	di <sup>2</sup>
1	105	105	17	3.5	13.5	182.25
2	115	115	1.5	2	-0.5	0.25
3	105	108	17	17.5	-0.5	0.25
4	111	115	13	2	11	121
5	104	111	18	11	7	49
6	108	113	14	7	7	49
7	107	112	15	9.5	5.5	30.25
8	114	114	5	12.5	-7.5	56.25
9	103	109	19	14	5	25
10	113	108	9	17.5	-8.5	72.25
11	114	112	5	9.5	-4.5	20.25
12	113	110	9	12	-3	9
13	105	109	17	14	3	9
14	101	106	20	19.5	0.5	0.25
15	112	106	11.5	19.5	-8	64
16	115	114	1.5	4.5	-3	9
17	114	113	5	7	-2	4
18	112	109	11.5	14	-2.5	6.25
19	113	115	9	2	7	49
20	114	113	5	7	-2	4
<b>Jumlah</b>	<b>2198</b>	<b>2217</b>				<b>760.25</b>

(Sumber data primer: Pengolahan data dengan Microsoft Excel 2007)

Perhitungan korelasi menggunakan metode Rank Spearman:

$$rs = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$rs = 1 - \frac{6 \times 760.25}{2(2^2 - 1)}$$

$$rs = 1 - \frac{4561.5}{20(20^2 - 1)}$$

$$rs = 1 - \frac{4561.5}{7980}$$

$$rs = 1 - 0.381$$

$$rs = 0,619$$

Dari hasil perhitungan korelasi Rank Spearman dengan menggunakan perhitungan manual diperoleh 0,619. Untuk menginterpretasikan kuat atau lemahnya hasil koefisien korelasi, jika  $\rho = 0,60 - 0,799$  berarti hubungan kuat. Artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Peranan perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antara perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan. Rumus yang digunakan adalah regresi linear sederhana, yang digunakan untuk menaksir variabel independent (X) dan variabel dependent (Y)

**Tabel 5.5**  
**Regresi Linear Sederhana**

Responden	X	Y	X	XY
1	105	105	11025	11025
2	115	115	13225	13225
3	105	108	11025	11340
4	111	115	12321	12765
5	104	111	10816	11544
6	108	113	11664	12204
7	107	112	11449	11984
8	114	114	12996	12996
9	103	109	10609	11227
10	113	108	12769	12204
11	114	112	12996	12768
12	113	110	12769	12430
13	105	109	11025	11445
14	101	106	10201	10706
15	112	106	12544	11872
16	115	114	13225	13110
17	114	113	12996	12882
18	112	109	12544	12208
19	113	115	12769	12995
20	114	113	12996	12882
<b>Jumlah</b>	<b>2198</b>	<b>2217</b>	<b>4831204</b>	<b>4872966</b>

(Sumber data primer: Pengolahan data dengan Microsoft Excel 2007)

Perhitungan regresi dengan menggunakan metode regresi linear sederhana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2217)(4831204) - (2198)(4872966)}{20 \cdot (4831204) - (2198)^2}$$

$$a = 06,297$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{20 \times 4872966 - 2198 \times 2217}{20 \times 4831204 - (2198)^2}$$

$$b = 0,405$$

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 66,297 + 0,405X$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh  $a = 66,297$  menunjukkan bahwa pengambilan keputusan laporan keuangan pada peranan perilaku manajerial adalah konstan. Jika peranan perilaku manajerial ( $X$ ) nilainya adalah 0, maka pengambilan keputusan laporan keuangan ( $Y$ ) nilainya 66,297. Artinya meskipun peranan perilaku manajerial tidak dilaksanakan, pengambilan keputusan laporan keuangan tetap dilaksanakan. Sedangkan bila  $b$  menunjukkan bahwa peranan perilaku manajerial berpengaruh sebanyak 0,405 kali untuk perbaikan atau peningkatan dari variabel  $Y$ . dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan suatu pengaruh positif peranan perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan. Hal ini terlihat melalui koefisien regresi hasil perhitungan yang bertanda positif. Artinya setiap kenaikan variabel peranan SPI sebesar 1, maka pelaksanaan GCG akan meningkat sebesar 0,405

Hasil regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa variabel peranan perilaku manajerial memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengambilan keputusan laporan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika

peranan perilaku manajerial ditingkatkan maka pengambilan keputusan laporan keuangan juga akan meningkat.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mencari t hitung perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.00 (Statistic Program for Social Science)* dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 5.6**  
**Uji T**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.297	14.721		4.504	.000
	X	.405	.134	.581	3.029	.007

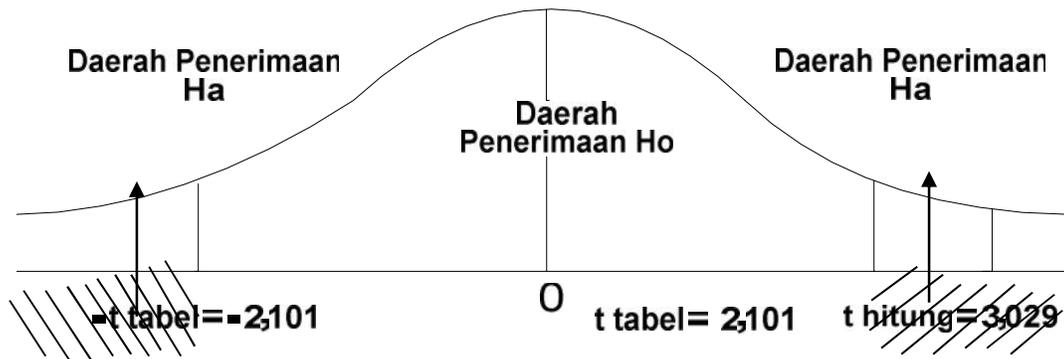
a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai t hitung = 3,029. Sedangkan t tabel untuk  $dk = n = 20 - 2 = 18$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 2,101. Artinya t hitung > dari t tabel ( $3,029 > 2,101$ ). Dari hipotesis yang dikemukakan dalam BAB III :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan t hitung > dari t tabel ( $3,029 > 2,101$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan SPI terhadap pelaksanaan GCG. Untuk melihat daerah penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_0$  dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.1 Kurva Uji Hipotesis

Dari hasil analisis uji validitas diatas maka dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan item/pertanyaan, terdapat beberapa nilai korelasi yang kurang dari 0.3. Hal ini berarti pertanyaan yang nilainya kurang dari 0.3 tidak boleh digunakan lagi dalam penelitian selanjutnya. Namun untuk pertanyaan yang nilainya lebih dari 0.3 seperti telah ditentukan, bahwa jika koefisien korelasi diatas (lebih besar) dari 0.3 maka dapat dikatakan instrument pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Kemudian untuk pengujian reliabilitas, berdasarkan perhitungan dari tabel 4.3 terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0.99 dan lebih besar dari *Standardized Alpha* yaitu 0.6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X sudah teruji reliabilitasnya. Demikian juga untuk

variabel Y *Cronbach's Alpha* sebesar 0.77 dan lebih besar dari *Standardized Alpha* yaitu 0.6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Y sudah teruji reliabilitasnya.

Untuk pengambilan keputusan laporan keuangan sudah dilaksanakan dengan baik karena telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengambilan keputusan laporan keuangan.

Sedangkan untuk perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan terdapat pengaruh positif yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia.

Kemudian dilihat dari hasil perhitungan korelasi Rank Spearman dengan menggunakan perhitungan manual diperoleh 0,031. Untuk menginterpretasikan kuat atau lemahnya hasil koefisien korelasi, jika  $p = 0,60 - 0,799$  berarti hubungan kuat. Artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan pada PT. Industri Kapal Indonesia.

Jika dilihat dari persamaan regresi di atas diperoleh  $a = 66,297$  menunjukkan bahwa pengambilan keputusan laporan keuangan pada perilaku manajerial adalah konstan. Jika perilaku manajerial (X) nilainya adalah 0, maka (Y) nilainya 66,297. Artinya meskipun perilaku manajerial tidak dilaksanakan, pengambilan keputusan laporan keuangan tetap dilaksanakan. Sedangkan bila b menunjukkan bahwa perilaku manajerial berpengaruh sebanyak 0,405 kali untuk perbaikan atau peningkatan dari variabel Y. dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan suatu pengaruh positif perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan laporan

keuangan. Hal ini terlihat melalui koefisien regresi hasil perhitungan yang bertanda positif. Artinya setiap kenaikan variabel perilaku manajerial sebesar 1, maka pengambilan keputusan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,405.

Mengingat penelitian ini menggunakan variabel X yaitu perilaku manajerial, tentu masih banyak indikator lain yang perlu diteliti. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda yang berkaitan dengan pengambilan keputusan laporan keuangan.

## **BAB VI**

### **A. Kesimpulan**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Manajerial terhadap pengambilan keputusan pada PT. Industri Kapal Indonesia. Dan memiliki pengaruh positif, hal ini terlihat melalui koefisien regresi hasil perhitungan yang bertanda positif. Artinya setiap kenaikan variabel perilaku manajerial sebesar 1, maka pelaksanaan pengambilan keputusan akan meningkat sebesar 0,405. Hasil dari analisis korelasi Rank Spermman diperoleh hasil 0,916 yang artinya ada hubungan yang kuat antara perilaku manajerial terhadap pengambilan keputusan. Kemudian dari hasil regresi linear sederhana diperoleh hasil  $a=66,279$  dan  $b=0,405$ .

### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan Perilaku Manajerial berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Perilaku Manajerial bukanlah satu-satunya bagian yang turut ambil dalam pengambilan keputusan, karena pengambilan keputusan harus melingkupi seluruh aspek perusahaan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, untuk meneliti bagian-bagian lain yang ada di perusahaan terhadap pengambilan keputusan. Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengambil penelitian dengan menggunakan variabel lain selain dari Perilaku Manajerial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2009). *Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dengan Kreativitas Karyawan: Analisis Pengaruh Mediasi Pemikiran Kreatif dan Motivasi Instrinsi pada Karyawan di Industri Media.*
- Annisa. (2012). *Pengaruh Fungsi Audit Intern terhadap Pengendalian Intern Proses Produksi.*
- Ariel, B., Beaudoin, C. A., & Cianci, A. M. (2012). *The Impact of Ethical Leadership and the Internal Audit Function. Journal of Business Ethics* , 109 (3), 351-366.
- Asyari, A. A., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2013). *The Effect of Earnings Management on Accounting Conservatism Moderated by Corporate Governance Mechanism. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* , 8 (1), 52-79.
- Awatara, I. G. (2011). *Peran Etika Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan Lingkungan terhadap Kinerja Karyawan Berwawasan Lingkungan. Jurnal Ekosains* , 3 (2), 105-120.
- Budiasih, I. G. (n.d.). *Peranan Konservatisme Pada Information Asymmetry: Suatu Tinjauan Teoretis.*
- Diantimala, Y. (2008). *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* , 1 (1), 102-122.

- Kusumastuti, N. R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Perilaku tidak Etis sebagai Variabel Intervening*.
- Purnama, N. (2005). *Kepemimpinan Organisasi Masa Depan Konsep dan Strategi Keefektifan*. Edisi Khusus JSB On Human Resources , 115-130.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi* <sup>51</sup> .media.
- Santoso, P. B. (2008). *Relevansi dan Aplikasi Aliran Ekonomi Kelembagaan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan , 9(1), 46-60.
- Saraswati, R. A. (2012). *Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawas Kredit terhadap Efektivitas Pembelian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung*. Jurnal Nominal , 1 (1).
- Stapa, Z., Ismail, A. M., & Yusuf, N. (2012). *Faktor Persekitaran Sosial dan Hubungannya dengan Pembentukan Jati Diri*. Hadhari Special Edition , 155-172.
- Wibowo, U. B. (2011). Retrieved from [http://staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/C%20201113%20Teori%20Kepemimpinan.pdf):http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/C%20201113%20Teori%20Kepemimpinan.pdf
- Widyawati, A. (2012). *Konstruksi Sosial Intellectual Capital: Studi Interpretif atas Keberadaan Intellectual Capital dan Pengungkapannya pada Bank Jateng*.